

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ada lebih dari 2,2 miliar remaja dan anak-anak di dunia yaitu sekitar 28% dari populasi anak di dunia yang mengalami perubahan kesehatan mental. Mereka yang berusia antara 10 hingga 19 tahun merupakan 16% dari populasi dunia (UNICEF, 2019). Covid-19 telah mempengaruhi kehidupan orang-orang di seluruh dunia termasuk anak-anak dan remaja yang belum pernah terjadi sebelumnya. Di seluruh dunia, pencegahan dari infeksi Covid-19 adalah isolasi dan strategi jarak sosial untuk melindungi dari risiko infeksi (Shen dkk., 2020).

Remaja yang terkena pandemi ini, mengalami efek yang paling rentan, karena mereka terpaksa tinggal di rumah untuk waktu yang lama karena pengisolasi. Penutupan sekolah yang mengakibatkan interaksi dengan teman sebaya berkurang serta mengurangi kesempatan untuk eksplorasi dan aktivitas fisik (Jiao dkk., 2020). Semua ini berdampak buruk bagi kesehatan dan kesejahteraan mental anak-anak dan remaja, yang menyebabkan berbagai macam masalah kesehatan mental, seperti kecemasan, stres, depresi, dan kesulitan tidur (Galvin, 2020).

Hasil studi penilaian cepat yang dilakukan oleh wahana visi Indonesia pada bulan Mei 2020 menunjukkan bahwa gangguan psikologis dan sosial banyak terjadi pada remaja karena transmisi Covid-19. Penyebab dari hal tersebut karena sarana yang mendukung pembelajaran daring kurang mendukung, anak kurang mampu untuk belajar mandiri, 47% anak merasa kejenuhan, 34% merasa takut tertular Covid-19.

Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) menyatakan bahwa depresi dan kecemasan merupakan gangguan jiwa

umum yang prevalensinya paling tinggi, lebih dari 200 juta orang di seluruh dunia (3,6% dari populasi) menderita kecemasan. Menurut catatan Riset Kesehatan Dasar (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018) dari Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2018), prevalensi gangguan emosional pada penduduk berusia 15 tahun ke atas, meningkat dari 6% di tahun 2013 menjadi 9,8% di tahun 2018. Prevalensi penderita depresi di tahun 2018 sebesar 6,1%.

Organisasi kesehatan Dunia WHO (*World Health Organization*) mendeklarasikan 47 wabah corona virus 2019-2020 sebagai Kesehatan Masyarakat darurat Internasional (PHEIC) pada 30 Januari 2020, dan pandemi pada 11 Maret 2020. Berdasarkan data WHO diperoleh bahwa Covid-19 telah menjadi pandemi global dengan 445.096.612 kasus positif yang terkonfirmasi di 228 negara di seluruh dunia. Kasus global sampai dengan 7 maret 2022, dilaporkan total kasus yang terkonfirmasi positif 445.096.612 dengan 5.998.301 kematian dimana kasus dilaporkan dari seluruh dunia.

Indonesia melaporkan kasus yang terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 5.770.105 kasus dengan jumlah kematian 150.430 dimana dari 34 provinsi di Indonesia salah satunya yaitu DKI Jakarta dengan kasus yang terkonfirmasi positif Covid-19 yaitu 901.449 dengan jumlah kematian 13.642 dan sembuh 867.451 (Kemenkes, 2022).

Provinsi Sumatera Utara khususnya Kota Medan memiliki 21 Kecamatan dan 151 Kelurahan merupakan salah satu provinsi yang terkena dampak dari penularan Covid-19. Berdasarkan data general terkait Covid -19 di Kota Medan yang di *update* oleh tim gugus percepatan penanganan Covid - 19 terakhir pada selasa, 04 Januari 2022 tercatat bahwa konfirmasi positif Covid – 19 di kota Medan mencapai angka 48.102 kasus, dengan kasus sembuh tercatat 47.178 kasus dan meninggal 918 kasus.

Untuk mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita virus corona, pemerintah Indonesia sudah memberlakukan beberapa

kebijakan di seluruh daerah diantaranya dengan membatasi aktifitas keluar rumah, kegiatan sekolah dirumahkan, bekerja dari rumah (*work from home*), bahkan kegiatan beribadah pun dirumahkan. Hal ini sudah menjadi kebijakan pemerintah berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang sudah dianalisa dengan maksimal tentunya.

Pandemi Covid-19 di Indonesia berdampak langsung terhadap berbagai bidang kehidupan masyarakat seperti meningkatnya angka pengangguran, angka kemiskinan dan angka kematian. Menurut Suryahadi et al., (2020), berbagai kebijakan dilakukan dalam rangka mengatasi penyebaran atau upaya memutus rantai penyebaran Covid-19. Keberlangsungan Covid-19 mengakibatkan banyak kegiatan ekonomi yang mengalami kontraksi bahkan terhenti berproduksi.

Berdasarkan hasil penelitian Puspita I.M (2021) Tentang Gambaran kecemasan remaja dan Kepatuhan remaja putri terhadap kebiasaan baru pada masa pandemi Covid-19 di Surabaya di dapatkan dari 95 responden didapatkan murid yang mengalami kecemasan ringan yaitu sebesar 80,0% (76 responden), murid yang mengalami kemasn sedang 8,4% (8 responden), kecemasan berat 10,5% (10 responden) dan kecemasan panik 1,1% (1 responden).

Berdasarkan hasil penelitian Jovana dkk (2020) Tentang Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Sikap Remaja akibat Pandemi Covid-19, tingkat kecemasan yang dialami oleh remaja pada masa pandemi covid-19 berdasarkan kategori normal/tidak cemas sebesar 2,0%, ringan 29,4%, sedang 64,7%, dan berat 3,9%.

Berdasarkan hasil penelitian Astrid Dinda Wahyu Ilahi dkk (2021), tentang *The level of anxiety of students during the Covid-19 pandemi*: tingkat kecemasan mahasiswa di masa pandemi Covid – 19 di dapatkan data dari 530 responden, tingkat kecemasan yang dialami mahasiswa pada masa pandemi Covid-19 berdasarkan pada kategori normal/tidak cemas sebesar 48%, ringan 18%, sedang 26%, berat 7%, dan sangat berat 1%.

Berdasarkan hasil penelitian Febriyanti dan Mellu (2020). Tentang tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan dalam menghadapi pandemi Covid – 19 di kota kupang di dapatkan data dari 171 responden berdasarkan kategori sedang sebesar 56.7% dan kategori rendah 43.3%.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di SMA GKPI Padang Bulan Medan di dapatkan bahwa jumlah siswa kelas X dan XI berjumlah 223 siswa.

Berdasarkan latar belakang data dan fakta diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Gambaran kecemasan remaja tentang Covid – 19 di SMA GKPI Padang Bulan Medan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

“Bagaimana Gambaran Kecemasan Remaja Tentang COVID-19 Di SMA GKPI Padang Bulan Medan”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kecemasan remaja tentang Covid-19 Di SMA GKPI Padang Bulan Medan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan remaja tentang Covid – 19 di SMA GKPI Padang Bulan Medan.
- b. Untuk mengetahui proporsi tingkat kecemasan remaja tentang Covid–19 berdasarkan usia di SMA GKPI Padang Bulan Medan.
- c. Untuk mengetahui proporsi tingkat kecemasan remaja tentang Covid–19 berdasarkan jenis kelamin di SMA GKPI Padang Bulan Medan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan atau pengetahuan tentang gambaran Kecemasan remaja tentang Covid-19

2. Bagi Institusi Kesehatan

Data dan informasi ini dapat menjadi bagian dari kelengkapan penelitian – penelitian yang akan datang, serta menambah pengetahuan di bidang keperawatan terutama terkait kecemasan remaja yang di alami selama masa pandemi Covid-19 ini.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Di harapkan dapat memberikan informasi dan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial. Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia.

Menurut Monks (2008) remaja merupakan masa transisi dari anak-anak hingga dewasa, fase remaja tersebut mencerminkan cara berfikir remaja masih dalam koridor berpikir konkret, kondisi ini disebabkan pada masa ini terjadi suatu proses pendewasaan pada diri remaja. Masa tersebut berlangsung dari usia 12 tahun dan berakhir pada usia 21 tahun, dengan pembagian sebagai berikut:

- a. Masa remaja awal (*Early adolescent*) umur 12-15 tahun.
- b. Masa remaja pertengahan (*middle adolescent*) umur 15-18 tahun.
- c. Remaja terakhir umur (*late adolescent*) 18-21 tahun.

2. Tahapan Perkembangan Remaja

Masa remaja berlangsung melalui 3 tahapan yang masing-masing ditandai dengan isu-isu biologik, psikologik dan sosial, menurut Aryani (2010) yaitu:

- a. Masa remaja awal (10-13 tahun) remaja awal ditandai dengan peningkatan yang cepat dari pertumbuhan dan pematangan fisik, sehingga sebagian besar energi intelektual dan emosional pada masa remaja awal ini ditargetkan pada penilaian kembali dan restrukturisasi dari jati diri.